

ABSTRAK

YOHANA TUMANGGOR : Analisis Dampak Lingkungan Kumuh terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat di Kota Tanah Abang Jakarta Pusat. Tesis. Medan: Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, 2025.

Kawasan kumuh di Kota Tanah Abang, Jakarta Pusat, menghadapi tantangan kesehatan lingkungan yang serius akibat kepadatan penduduk yang ekstrem dan infrastruktur sanitasi yang tidak memadai. Kondisi lingkungan yang buruk ini berdampak langsung pada tingginya prevalensi penyakit berbasis lingkungan seperti ISPA dan diare di kalangan masyarakat setempat, yang jika tidak segera ditangani akan menurunkan produktivitas dan kualitas hidup penduduk perkotaan. Fenomena ini menjadi urgensi bagi dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis karakteristik lingkungan kumuh serta hubungannya dengan kondisi kesehatan masyarakat melalui pendekatan ilmiah yang komprehensif.

Penelitian ini merupakan penelitian analitis observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga di wilayah terpilih Tanah Abang dengan sampel sebanyak 180 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui uji bivariat dan uji multivariat dengan regresi logistik berganda untuk menentukan faktor yang paling dominan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (76,1%) tinggal di lingkungan dengan tingkat kekumuhan tinggi, dengan angka kejadian penyakit tertinggi adalah ISPA (28,9%) dan Diare (26,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya kecenderungan risiko pada variabel lingkungan, namun pada uji multivariat ditemukan empat variabel yang secara signifikan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat secara simultan. Kepadatan hunian ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dengan nilai Adjusted Odds Ratio (AOR) sebesar 2,44 ($p=0,030$), diikuti oleh sistem drainase (AOR 2,33), kualitas perumahan (AOR 2,22), dan akses air bersih (AOR 2,13).

Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepadatan hunian merupakan determinan lingkungan terkuat yang memicu gangguan kesehatan di Tanah Abang. Implikasi kebijakannya adalah perlunya intervensi pemerintah daerah yang berfokus pada penataan ruang dalam rumah, standarisasi ventilasi minimal 10% luas lantai, dan pembangunan sanitasi komunal untuk memutus rantai penularan penyakit berbasis lingkungan di kawasan padat penduduk.

Kata Kunci: Lingkungan Kumuh, Kepadatan Hunian, ISPA, Diare, Tanah Abang, Kesehatan Masyarakat.

ABSTRACT

YOHANA TUMANGGOR: Analysis of the Impact of Slum Environments on Public Health Conditions in Tanah Abang, Central Jakarta. Thesis. Medan: Faculty of Medicine, Dentistry, and Health Sciences, Universitas Prima Indonesia, 2025.

Slum settlements in Tanah Abang, Central Jakarta, face significant environmental health challenges characterized by extreme population density and inadequate sanitation infrastructure. These substandard environmental conditions directly contribute to the high prevalence of environment-based diseases, specifically Acute Respiratory Infections (ARI/ISPA) and diarrhea, among the local community. If left unaddressed, these issues will continue to diminish urban productivity and the overall quality of life. Based on this urgency, this study was conducted to analyze the characteristics of slum environments and their correlation with public health conditions through a comprehensive quantitative approach.

This study employed an observational analytical method with a quantitative approach and a cross-sectional design. The research population consisted of households in selected areas of Tanah Abang, with a sample size of 180 respondents recruited via purposive sampling. Data collection instruments included structured interview questionnaires and observation sheets. Data analysis was performed in stages, involving bivariate analysis and multivariate analysis using multiple logistic regression to identify the most dominant factors.

The results indicated that a majority of respondents (76.1%) resided in environments with high slum intensity, with the most prevalent diseases being ARI (28.9%) and diarrhea (26.7%). While bivariate analysis showed risk tendencies across environmental variables, the multivariate test identified four variables that significantly and simultaneously influenced public health conditions. Household density was identified as the most dominant factor, with an Adjusted Odds Ratio (AOR) of 2.44 ($p=0.030$), followed by the drainage system (AOR 2.33), housing quality (AOR 2.22), and access to clean water (AOR 2.13).

The study concludes that household density is the strongest environmental determinant triggering health disorders in Tanah Abang. The policy implications suggest that local government interventions must prioritize indoor spatial planning, specifically standardizing ventilation to at least 10% of the floor area, and developing communal sanitation systems to break the transmission chain of environment-based diseases in densely populated areas.

Keywords: Slum Environment, Household Density, ARI, Diarrhea, Tanah Abang, Public Health.